

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX C
MENGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS
MASALAH DALAM PEMBELAJARAN IPS MATERI
PERDAGANGAN INTERNASIONAL TAHUN AJARAN
2018/2019 DI SMPN 21
TANJUNG JABUNG TIMUR**

Dwi Nanda Akhmad Romadhon
Guru SMPN 21 Tanjung Jabung Timur

Abstract

One of the economic material is about economic cooperation between countries. The standard function of the educational process as a tool to achieve educational goals, one indicator of success in implementing the learning process. The achievement of learning outcomes is influenced by various factors. One of the factors is the social studies learning process of class IX, especially in class IX C of Tanjung Jabung Timur Junior High School 21 which is still unable to achieve the learning outcomes to be achieved. The conditions that occur at Tanjung Jabung Timur Junior High School 21 in class IX C reach the minimum completeness criteria (KKM) 77, only 29% of 34 students, this condition is caused by students not being able to reach the learning process, due to the lack of teachers developing a rudimentary learning process. Therefore the research problem is formulated as follows; is "Is the use of problem-based learning strategies able to improve the learning outcomes of social studies learning material for International Trade in class IX C students at SMP 21 Tanjung Jabung Timur?".

This study aims to find out whether the use of problem-based learning strategies can improve the learning outcomes of social studies learning material for International Trade class IX C students at SMP 21 Tanjung Jabung Timur ?.

The method and technique of research using PTK, where the PTK setting is a class, with the research subjects amounting to 34 students of Tanjung Jabung Timur Junior High School 21. The variables studied included learning outcomes that were successfully achieved by students after a learning scenario for 2 (two) cycles was carried out consisting of 4 (four), namely: planning, implementation, observation and analysis, and analysis and reflection. Data about student learning outcomes are collected by the test method. Furthermore, the data were analyzed descriptively. Data analysis generally uses percentage techniques.

The results of this study indicate that (1) there is an increase in student learning outcomes from an average value of 70.15 with 45% classical learning completeness in cycle I to an average value of 80.00 with 85% classical learning completeness in cycle II. Therefore the hypothesis of the proposed action can be accepted.

Keywords: Improving learning outcomes, problem-based learning strategies, social studies learning.

Abstrak

Salah satu materi ekonomi adalah tentang kerja sama ekonomi antarnegara. Fungsi standar proses pendidikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, salah satu indikator dari keberhasilan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Ketercapaian hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yaitu proses pembelajaran IPS kelas IX, khususnya di kelas IX C SMPN 21 Tanjung Jabung Timur yang masih belum bisa mencapai hasil belajar yang ingin dicapai. Kondisi yang terjadi di SMPN 21 Tanjung Jabung Timur pada kelas IX C mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 77 hanya 29% dari 34 orang siswa, kondisi tersebut disebabkan peserta didik belum bisa mencapai proses pembelajaran, dikarenakan lemahnya guru mengembangkan proses pembelajaran yang seadanya. Oleh karena itu masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut; adalah “Apakah penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran IPS materi Perdagangan Internasional siswa kelas IX C di SMPN 21 Tanjung Jabung Timur?”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran IPS materi Perdagangan Internasional siswa kelas IX C di SMPN 21 Tanjung Jabung Timur?.

Metode dan teknik penelitian menggunakan PTK, dimana setting PTK ini adalah kelas, dengan subjek penelitian berjumlah 34 orang peserta didik SMPN 21 Tanjung Jabung Timur. Variabel yang diteliti meliputi hasil belajar yang berhasil dicapai peserta didik setelah dilaksanakan skenario pembelajaran selama 2 (dua) siklus terdiri dari 4 (empat), yaitu: perencanaan, implementasi, observasi dan analisis, serta analisis dan refleksi. Data tentang hasil belajar siswa dikumpulkan dengan metode tes. Selanjutnya data dianalisis secara deskriptif. Analisis data pada umumnya menggunakan teknik prosentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari nilai rata-rata 70,15 dengan ketuntasan belajar klasikal 45% pada siklus I menjadi nilai rata-rata 80,00 dengan ketuntasan belajar klasikal 85% pada siklus II. Oleh karena itu hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima.

Kata kunci: Meningkatkan hasil belajar, strategi pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran IPS.

A. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial pada tingkat Sekolah Menengah Pertama, merupakan perpaduan dari cabang-cabang ilmu IPS lain, yang terdiri Antropologi, Ekonomi, Geografi, Sejarah, dan Sosiologi. Menurut Buku Guru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013:1) hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dalam hubungan sosialnya atau kemasyarakatannya. Manusia sebagai makhluk sosial akan mengadakan hubungan sosial dengan sesama makhluk sosial, mulai dari lingkungan keluarga sampai masyarakat global. Ruang lingkup IPS menurut buku guru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013:2) adalah perilaku sosial, ekonomi dan budaya manusia di masyarakat. Oleh karena itu masyarakat inilah yang menjadi sumber utama IPS.

Salah satu ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP/MTs, adalah kegiatan ekonomi untuk kesejahteraan bangsa, ini berkaitan dengan materi ekonomi tentang Perdagangan Internasional, pada materi ini peserta didik kelas IX hanya sekedar memahami makna dari perdagangan yang ruang lingkup hingga pada perdagangan bebas yang memiliki dampak yang besar bagi Indonesia dan negara-negara di dunia.

Fungsi standar proses pendidikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni kompetensi yang harus dicapai dalam pendidikan, berkaitan dengan hasil belajar, merupakan salah satu indikator dari keberhasilan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Ketercapaian hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yaitu proses pembelajaran IPS kelas IX, khususnya di kelas IX C SMPN 21 Tanjung Jabung Timur yang masih belum bisa mencapai hasil belajar yang ingin dicapai. Kondisi yang terjadi di SMPN 21 Tanjung Jabung Timur pada kelas IX C mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 77 hanya 29% dari 34 orang siswa, kondisi tersebut disebabkan peserta didik belum bisa mencapai proses pembelajaran, dikarenakan lemahnya guru mengembangkan proses pembelajaran yang seadanya.

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2002:3), belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Menurut Sudjana (2013:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang *kognitif*, *afektif* dan *psikomotoris* berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa (Nana Sudjana, 2013). Menurut Hamalik (2008:155), hasil belajar didefinisikan sebagai “suatu proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan”.

Rendahnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang tidak matang, tidak ada memanfaatkan seluruh sumber belajar yang ada dan memerhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar peserta didik. Guru masih menggunakan pendekatan *teacher oriented*, guru terlalu dominan dalam pembelajaran yang hanya menggunakan buku teks tanpa membuat pembelajaran yang bermakna, peserta didik akan sulit mencapai keberhasilan belajar. Berkaitan menurut Asubel (dalam Yamin. M, 2011:143) bahwa pembelajaran bermakna akan lebih mudah dipahami jika bahan itu berkaitan, seperti; ikhtisar, resume, rangkuman/ringkasan, bahan, dan peta.

Selain hal tersebut, yang mempengaruhi proses pembelajaran serta berdampak pada hasil belajar adalah strategi pembelajaran. Menurut Sanjaya. W (2013:60) strategi atau metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena

itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berkaitan dengan pendapat menurut Habury dalam Yamin. M (2011:145) mengemukakan sejumlah aspek dalam kaitannya dalam pembelajaran, yaitu; 1) peserta didik mengkonstruksi pengetahuan dengan cara mengintergrasikan gagasan-gagasan yang mereka miliki; 2) pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik mengerti; 3) strategi peserta didik menjadi lebih bernilai; dan 4) peserta didik mempunyai kesempatan untuk berdiskusi dan saling bertukar pengalaman dan ilmu pengetahuan dengan temannya.

Salah satu strategi pembelajaran yang ada yaitu strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM). Banyak ahli menjelaskan bentuk penerapan SPBM, peneliti memilih teori dari Jhon Dewey dalam Sanjaya. W (2013:217) menjelaskan 6 langkah SPBM yang kemudian dia namakan metode pemecahan masalah (*problem solving*), yaitu: 1) Merumuskan masalah, yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan. 2) Menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang. 3) Merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. 4) Mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah. Pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang dianjurkan. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Untuk mencapai hasil belajar yang ingin dicapai sesuai tujuan pembelajaran, guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan sangat menentukan keberhasilan, oleh sebab itu guru perlu memahami dan menghayati prinsip-prinsip proses pembelajaran salah satunya melakukan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada siswa SMP Negeri 21 Tanjung Jabung Timur.

B. METODE

Metode dalam penelitian ini mempergunakan alur Penelitian Tindakan Kelas, yang meliputi prosedur: **(a) Perencanaan**, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menetapkan materi bahan ajar, menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM), dan menyusun instrumen tes dan lembar observasi **(b) Pelaksanaan**, guru menyusun/menyiapkan skenario yang akan ditampilkan, guru menunjuk beberapa peserta didik untuk mempelajari skenario dua hari sebelum pelaksanaan, guru membentuk kelompok peserta didik yang anggotanya 5 orang, guru menjelaskan materi Kerja Sama Antar-negara menggunakan SPBM, masing-masing kelompok yang dibentuk mendiskusikan tentang Kerja Sama Antar-negara, masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi dan kesimpulan, dan guru memberi tanggapan dan dilanjutkan evaluasi. **(c) Observasi** Variabel yang diobservasi dengan menggunakan lembar observasi meliputi tentang: Perhatian peserta didik kelas IX C dalam mengikuti sajian skenario dari awal hingga akhir

pembelajaran., pemahaman peserta didik terhadap materi dan tugas yang diberikan oleh guru, persepsi terhadap materi yang berupa pokok-pokok materi bahan ajar yang penting dan bersifat kunci, kesulitan dan hambatan peserta didik kelas IX C dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam RPP (d) **Refleksi:** Hasil observasi dan evaluasi pada setiap siklus dipandang sebagai “akibat”, dari akibat tersebut kemudian dianalisis faktor “sebab”, dari sebab tersebut selanjutnya ditelusuri “akar sebab”

Teknik Pengumpulan Data adalah Observasi kegiatan pembelajaran peserta didik berdasarkan prosedur penelitian (di atas) dan Memberikan tes hasil belajar. **Teknik Analisis Data** adalah data dianalisis dengan menggunakan teknik persentase dan dideskripsikan setiap kegiatan yang dicatat pada lembar observasi sesuai dengan prosedur penelitian. Yang menjadi kriteria keberhasilan dalam PTK ini adalah nilai tes (hasil belajar) mencapai KKM 77 sebanyak minimal 75% dari jumlah peserta didik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2019. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab metode penelitian pada siklus i dibagi 4 (empat) tahap, yaitu: 1). Perencanaan 2). Pelaksanaan 3). Observasi, dan 4). Refleksi.

1). Perencanaan

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Menetapkan materi bahan ajar Perdagangan Internasional
- c. Menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)
- d. Menyusun instrumen tes dan lembar observasi

2). Pelaksanaan

Deskripsi tindakan yang dilakukan sesuai dengan judul penelitian tindakan ini adalah menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah, dimana skenario kegiatan inti adalah:

- a. Guru menyusun/menyiapkan skenario yang akan ditampilkan
- b. Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk mempelajari skenario dua hari sebelum pelaksanaan
- c. Guru membentuk kelompok peserta didik yang anggotanya 5 orang
- d. Guru membimbing peserta didik merumuskan masalah yang diberikan oleh guru melalui kasus dari artikel yang akan dipecahan
- e. Masing-masing kelompok yang dibentuk mendiskusikan tentang Perdagangan Internasional dengan menganalisis, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, pengujian hipotesis dan merumuskan rekomendasi pemecahan masalah.
- f. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi dan kesimpulan.
- g. Guru memberi tanggapan dan dilanjutkan evaluasi.

3). Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh observer yaitu peneliti dalam penelitian ini. Penelitian ini yang diteliti hasil belajar peserta didik variabel yang diobservasi berkaitan dengan hasil belajar, yaitu:

- a. Perhatian peserta didik
- b. Pemahaman peserta didik
- c. Persepsi terhadap pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.
- d. Kesulitan dan hambatan peserta didik selama kegiatan pembelajaran

Dengan menggunakan lembar observasi terfokus, hasil observasi Siklus I disajikan pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Hasil Ketuntasan Belajar Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan	No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AD	50	T	18	IN	80	T
2	AF	85	T	19	IS	80	T
3	AG	70	TT	20	MT	60	TT
4	AL	60	TT	21	ME	80	TT
5	AD	60	TT	22	MR	50	TT
6	AN	50	TT	23	NT	80	T
7	AW	70	TT	24	NI	80	T
8	BY	65	TT	25	RK	50	TT
9	DS	65	TT	26	RI	80	T
10	DM	70	TT	27	RZ	60	TT
11	DL	70	TT	28	SR	80	T
12	EL	80	T	29	SP	80	T
13	EP	60	TT	30	SH	80	T
14	FL	60	TT	31	ST	70	TT
15	FN	90	T	32	SS	70	TT
16	FJ	80	T	33	SU	60	TT
17	GL	80	T	34	SV	80	T
	Jumlah				2385		
	Rata-rata				70,15		

Keterangan T: Tuntas TT: Tidak Tuntas

4). Refleksi

Berdasarkan tabel di atas, maka nampak bahwa penerapan media PowerPoint belum dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan tingkat ketuntasan sesuai dengan target minimal 75% tuntas KKM 77. Baru 19 peserta didik yang dinyatakan tuntas, sisanya 15 peserta didik belum tuntas. Rata-rata hasil belajar masih 70,15 sehingga hasil belajar peserta didik pada Siklus I belum tuntas diatas 75% nilai KKM 77.

Dari hasil analisis di atas dapat dikemukakan bahwa hasil penelitian pada Siklus I diperoleh kesimpulan: Proses pembelajaran Siklus I dengan menggunakan SPBM pada mata pelajaran IPS materi Perdagangan Internasional belum sepenuhnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil analisis refleksi berupa rumusan yang akan diimplementasikan pada Siklus II sebagai berikut:

1. Peserta didik kelompok yang 55% yang masih termasuk belum tuntas, perlu diberi stimulus yang khusus agar mereka lebih tertarik mengikuti sajian pembelajaran, dengan menanamkan nilai bahwa belajar bukan semata-mata proses menghafal sejumlah fakta, tetapi suatu proses interaksi kita (peserta

didik) secara sadar dengan lingkungan. Peserta didik bisa lebih mudah memaknai pembelajaran sehingga mempermudah pemahaman materi. Disamping itu peserta didik perlu diingatkan kembali agar mempersiapkan diri sebelum mengikuti skenario pembelajaran.

2. Pemberian bimbingan secara lebih, sehingga mereka lebih mudah memecahkan masalah yang diberikan guru.
3. Pemberian stimulus perlu mengacu kepada hasil tes agar adanya perubahan hasil belajar.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2019. Penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2019. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab metode penelitian pada siklus I dibagi 4 (empat) tahap, yaitu: 1). Perencanaan 2). Pelaksanaan 3). Observasi, dan 4). Refleksi.

1). Perencanaan

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- b. Menyiapkan materi bahan ajar tentang Perdagangan Internasional
- c. Menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan SPBM
- d. Menyusun instrumen tes dan lembar observasi

2). Pelaksanaan

Skenario tindakan pada Siklus II meliputi:

- a. Peserta didik kelompok 55% yang belum tuntas, diberi stimulus yang khusus sesuai tahap refleksi pembelajaran.
- b. Pemberian bimbingan secara lebih, sehingga mereka lebih mudah memecahkan masalah yang diberikan guru.
- c. Pemberian stimulus perlu mengacu kepada hasil tes agar adanya perubahan hasil belajar.

3). Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh observer yaitu peneliti dalam penelitian ini. Penelitian ini yang diteliti hasil belajar peserta didik variabel yang diobservasi berkaitan dengan hasil belajar, yaitu:

- a. Perhatian peserta didik
- b. Pemahaman peserta didik
- c. Persepsi materi penting dan bersifat kunci
- d. Kesulitan dan hambatan peserta didik selama kegiatan pembelajaran

Dengan menggunakan lembar observasi terfokus, hasil observasi Siklus II disajikan pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Hasil Ketuntasan Belajar Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan	No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AD	50	TT	18	IN	80	T
2	AF	90	T	19	IS	80	T
3	AG	80	T	20	MT	85	T
4	AL	80	T	21	ME	80	T
5	AD	80	T	22	MR	80	T
6	AN	80	T	23	NT	90	T
7	AW	85	T	24	NI	80	T

8	BY	80	T	25	RK	60	TT
9	DS	80	T	26	RI	80	T
10	DM	90	T	27	RZ	70	TT
11	DL	85	T	28	SR	90	T
12	EL	80	T	29	SP	90	T
13	EP	70	TT	30	SH	80	T
14	FL	60	TT	31	ST	80	T
15	FN	100	T	32	SS	80	T
16	FJ	90	T	33	SU	70	TT
17	GL	85	T	34	SV	90	T
	Jumlah				2720		
	Rata-rata				80,00		

Keterangan T: Tuntas TT: Tidak Tuntas

4). Refleksi

Berdasarkan tabel di atas, maka nampak bahwa penerapan SPBM dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan tingkat ketuntasan sesuai dengan target minimal 75% tuntas KKM 77. Hanya 5 peserta didik yang dinyatakan tidak tuntas, sisanya 29 peserta didik tuntas. Rata-rata hasil belajar telah 80,00 sehingga hasil belajar peserta didik pada Siklus II telah tuntas diatas 75% nilai KKM 77 yaitu 85% yang tuntas.

Dari hasil analisis di atas dapat dikemukakan bahwa hasil penelitian pada Siklus II diperoleh kesimpulan: Proses pembelajaran Siklus II dengan menggunakan SPBM pada mata pelajaran IPS materi Perdagangan Internasional telah sepenuhnya dapat meningkat hasil belajar peserta didik. Keberhasilan ini ditunjukkan oleh indikator sebagai berikut:

1. Peserta didik dinyatakan berhasil mencapai kategori tuntas belajar sebanyak 29 peserta didik walaupun hanya 5 peserta didik yang belum tuntas, tetapi mereka memiliki hasil belajar yang hampir tuntas mengalami peningkatan sedikit dari Siklus sebelumnya.
2. Hasil belajar peserta didik kelas IX C mencapai rerata 80,00 jauh melebihi kriteria yang ditetapkan minimal 75% yang tuntas dan sebanyak 85% tuntas (29 peserta didik).

3. Pembahasan

Hasil penelitian ini menggunakan 2 Siklus, ternyata strategi pembelajaran Berbasis Masalah digunakan dalam pembelajaran IPS materi Perdagangan Internasional maka hasil belajar peserta didik kelas IX C SMPN 21 Tanjung Jabung Timur akan meningkatkan dengan ketuntasan minimal 77 dengan ketuntasan minimal 75% jumlah peserta didik Untuk melihat lebih jelas hasil penelitian tertuang pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil PTK

No	Nama Sekolah	Variabel Penelitian	Hasil PTK	
			Siklus I	Siklus II
1.	SMPN 21 Tanjung Jabung Timur	Hasil Belajar	70,15 (45%)	80,00 (85%)

Dari tabel di atas, menunjukkan adanya peningkatan pada Siklus II, oleh karena itu hipotesis yang diajukan Dapat Diterima.

Berdasarkan latar belakang masalah pada Bab I hanya 29% peserta didik yang mencapai ketuntasan pada Pratindakan. Penyebab masalah ini rendahnya kemampuan peserta didik memahami materi Perdagangan Internasional, rendahnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang tidak matang, tidak ada memanfaatkan seluruh sumber belajar yang ada dan memerhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar peserta didik, dan guru masih pendekatan secara *teacher oriented* dan hanya menggunakan buku teks tanpa membuat pembelajaran yang bermakna, semuanya itu penyebab hasil belajar peserta didik yang rendah.

Dari temuan masalah tersebut perlu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Sanjaya. W (2013:60) strategi atau metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran guna tercapai hasil belajar peserta didik.

Seperti yang dikemukakan pendapat ahli pada Bab II SPBM yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah, maka perlu menggunakan SPBM sesuai tujuan pembelajaran dan untuk evaluasi pembelajaran pemberian instrumen tes guna melihat ketercapaian hasil belajar peserta didik. SPBM tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui SPBM siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data., dan akhirnya menyimpulkan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) pada pembelajaran IPS materi Perdagangan Internasional kelas IX C di SMPN 21 Tanjung Jabung Timur, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik 80% kategori “tinggi” setelah penggunaan SPBM. Siklus I belum mencapai kategori tuntas secara klasikal (45%), pada Siklus II telah mencapai kategori tuntas secara klasikal (80%).
2. Terbukti peningkatan yang signifikan ketuntasan hasil belajar peserta didik dari 45% menjadi 80%.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka implikasi yang muncul adalah sebagai berikut:

1. SPBM memberikan kemudahan pemahaman peserta didik yang kategori kemampuan rendah.

2. SPBM merupakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, karena berdasarkan fakta
3. SPBM dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

Saran

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh kualitas pembelajaran yang lebih baik maka pihak pengelola di sekolah menambah sumber belajar seperti buku dan jaringan internet.
2. Guru hendaknya dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lain pada materi lainnya pada pembelajaran IPS.

E. DAFTAR PUSTAKA

Arsip:

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Rrepublik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014, tentang Kurikulum 2013 SMP/MTs , Jakarta: Kemdikbud.
UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Buku:

- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta.: Rineka Cipta.
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
Oemar Hamalik. (1993). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Mandar Majur.
Sudjana, N. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
Sanjaya, W. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
Yamin, M. 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.